

Pengabdian Masyarakat Pelatihan untuk Membangun Karakter Kepercayaan Diri dan Minat pada Siswa SMK Mulia Buana Parung Panjang

Andrew Widiyanto^{1*}, Deli Natali², Reza Septia³, Krida Puji Rahayu⁴
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}
andrewwidiyanto777@gmail.com¹, delinatali6@gmail.com², rezaseptia724@gmail.com³,
dosen01666@unpam.ac.id⁴

Received 4 September 2025 | Revised 10 September 2025 | Accepted 15 September 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Transformasi pendidikan modern menuntut pengembangan holistik yang tidak hanya mencakup kompetensi akademik tetapi juga pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan eksplorasi minat siswa sebagai fondasi kesuksesan profesional dan sosial. Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa 72 persen siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, 65 persen menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dalam berbagai konteks sosial, dan 58 persen belum menemukan minat serta bakat yang selaras dengan potensi diri mereka. Gap signifikan teridentifikasi antara kebutuhan industri terhadap lulusan SMK yang memiliki soft skills komprehensif dengan praktik pendidikan yang masih fokus pada kompetensi teknis tanpa integrasi sistematis pembentukan karakter dan pengembangan kepercayaan diri. Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan pelatihan terstruktur untuk membangun karakter positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menggali minat siswa melalui pendekatan pembelajaran partisipatif di SMK Mulia Buana Parung Panjang. Metode penelitian menggunakan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan 45 siswa dari berbagai program keahlian. Intervensi mencakup workshop interaktif, praktik simulasi, kegiatan eksplorasi minat, dan evaluasi partisipatif berlangsung selama tiga bulan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan: 85 persen siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri, 82 persen memperlihatkan penguatan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas, dan 78 persen telah mengidentifikasi minat yang selaras dengan bidang keahlian mereka. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok dan kualitas kolaborasi interpersonal. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan pembentukan karakter, pengembangan kepercayaan diri, dan eksplorasi minat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK secara holistik, meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja, dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter; Kepercayaan Diri; Pengembangan Minat; Pendekatan Partisipatif; Pendidikan Kejuruan; Soft Skills.

Abstract

The transformation of modern education demands holistic development encompassing not only academic competency but also character building, self-confidence, and exploration of students' interests as the foundation for professional and social success. Community service research shows that 72 percent of vocational high school (SMK) students in Indonesia still experience difficulties in expressing themselves, 65 percent demonstrate low self-confidence in various social contexts, and 58 percent have not yet discovered interests and talents that align with their potential. A significant gap has been identified between industry demand for vocational high school graduates

with comprehensive soft skills and educational practices that still focus on technical competencies without systematic integration of character building and self-confidence development. This community service program was designed to provide structured training to build positive character, increase self-confidence, and explore students' interests through a participatory learning approach at SMK Mulia Buana Parung Panjang. The research method used Participatory Action Research (PAR) involving 45 students from various expertise programs. The intervention included interactive workshops, simulation practices, interest exploration activities, and participatory evaluation over three months. The program's results showed significant improvements: 85 percent of students demonstrated increased courage in communicating and expressing themselves, 82 percent demonstrated strengthening of positive character traits such as discipline, responsibility, and integrity, and 78 percent identified interests aligned with their areas of expertise. Furthermore, field observations showed increased student active participation in group activities and improved interpersonal collaboration. The research's implications suggest that participatory training that integrates character building, self-confidence development, and interest exploration can be an effective strategy for holistically improving the quality of vocational high school graduates, enhancing their readiness to face the challenges of the workforce, and contributing to sustainable community empowerment.

Keywords: *Character Building; Self-Confidence; Interest Development; Participatory Approach; Vocational Education; Soft Skills.*

PENDAHULUAN

Fenomena dan Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi menghadapi transformasi fundamental yang menuntut institusi pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik tetapi juga membentuk individu yang memiliki integritas moral, kepercayaan diri yang kokoh, dan kesadaran mendalam tentang potensi diri mereka. Namun, fenomena yang teramati di lapangan menunjukkan kesenjangan signifikan antara aspirasi ini dengan realitas praktik pendidikan SMK di Indonesia. Fenomena pertama adalah tingginya tingkat passivity dan kurangnya kepercayaan diri siswa SMK dalam konteks eksplorasi diri dan pengambilan inisiatif. Survei dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) melaporkan bahwa 72 persen siswa SMK di Indonesia masih menunjukkan engagement yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, cenderung pasif dalam diskusi, dan enggan mengambil peran leadership dalam aktivitas kelompok. Fenomena ini lebih jauh diperkuat oleh data bahwa 65 persen siswa SMK mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang rendah hingga sedang dalam berbagai situasi sosial dan akademik, terutama ketika diminta untuk mengekspresikan ide-ide pribadi, melakukan presentasi, atau menghadapi evaluasi publik (Nugraha & Prihantoro, 2020).

Fenomena kedua adalah keterbatasan dalam eksplorasi dan pengembangan minat serta bakat siswa SMK. Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa 58 persen siswa SMK belum mampu mengidentifikasi minat dan bakat mereka secara komprehensif, dan lebih jauh lagi, sebagian besar dari mereka belum mengerti bagaimana mengkoneksi minat pribadi mereka dengan bidang keahlian yang mereka tekuni di sekolah (Maulita et al., 2022). Keterbatasan ini berdampak pada kurangnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran dan rendahnya engagement siswa dengan materi pelajaran yang dianggap tidak relevan dengan passion mereka.

Fenomena ketiga adalah lemahnya pembentukan karakter positif dalam praktik pendidikan SMK saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum nasional, implementasinya masih bersifat parsial dan

kurang sistematis. Banyak siswa SMK masih menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang belum sepenuhnya positif, seperti kurangnya disiplin, tanggung jawab yang terbatas, kesulitan dalam kolaborasi yang produktif, dan lemahnya integritas dalam berbagai konteks akademik dan sosial (Lazwardi, 2017). Kondisi ini menjadi khawatir mengingat bahwa karakter yang kuat merupakan fondasi penting bagi kesuksesan profesional dan kontribusi sosial siswa di masa depan.

Gap Masalah

Gap masalah yang teridentifikasi berada pada beberapa level yang saling terkait. Pertama, pada level kurikulum dan kebijakan, terdapat gap antara aspirasi untuk mengembangkan karakter, kepercayaan diri, dan minat siswa dengan struktur kurikulum SMK yang masih dominan pada pengembangan kompetensi teknis. Sementara elemen-elemen soft skills telah dimasukkan dalam kurikulum formal, integrasi sistematis dengan pembentukan karakter dan eksplorasi minat masih terbatas dan tidak terkoordinasi dengan baik antarkompetensi dasar (Sujana, 2019).

Kedua, pada level implementasi program, terdapat gap antara kebutuhan akan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan metode pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered. Banyak sekolah SMK belum memanfaatkan metode pembelajaran partisipatif yang terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri, karakter, dan eksplorasi minat siswa secara optimal (Gustina et al., 2020).

Ketiga, pada level sumber daya dan kapasitas, terdapat gap antara kebutuhan akan pendamping yang terlatih dalam memfasilitasi pembentukan karakter dan pengembangan kepercayaan diri siswa dengan ketersediaan guru atau mentor yang memiliki kompetensi khusus dalam area ini. Kebanyakan guru SMK memiliki background utama dalam pengajaran kompetensi teknis, bukan dalam facilitation of character development dan confidence building.

Keempat, pada level kesadaran dan motivasi siswa, terdapat gap antara kesadaran akan pentingnya karakter, kepercayaan diri, dan eksplorasi minat untuk kesuksesan hidup dengan aksesibilitas program-program yang dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut. Banyak siswa SMK tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk terlibat dalam aktivitas yang secara langsung mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kepercayaan diri mereka.

Pentingnya Program Pengabdian Masyarakat

Pentingnya program pengabdian masyarakat ini dapat dianalisis dari multiple perspektif yang saling memperkuat. Pertama, dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, program ini langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan SMK dengan mengembangkan dimensi holistic dari pembentukan individu, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai-nilai dan karakter), dan psikomotor (keterampilan) yang seimbang (Sujana, 2019). Siswa yang telah mengalami proses pembentukan karakter yang sistematis dan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri akan menjadi lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kapasitas interpersonal dan leadership yang kuat.

Kedua, dari perspektif kesiapan kerja dan employability, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan-kemampuan soft skills seperti komunikasi efektif, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan self-awareness yang berkontribusi pada pengembangan minat merupakan kompetensi yang semakin diakui oleh industri sebagai determinan penting dari kesuksesan karir jangka panjang (Sodik, 2020). Program ini secara langsung meningkatkan

employability lulusan SMK dengan mempersiapkan mereka tidak hanya secara teknis tetapi juga dalam hal soft skills yang kritis.

Ketiga, dari perspektif pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, program ini mendemonstrasikan bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan dengan menempatkan individu (siswa) sebagai subject aktif dalam proses transformasi diri mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, pendekatan partisipatif menciptakan sense of ownership yang mendorong behavior change yang lebih sustainable (Pardjono, 2005; Haeruddin et al., 2020).

Keempat, dari perspektif keadilan pendidikan dan equity, program ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa SMK, terlepas dari latar belakang mereka, untuk mengembangkan kepercayaan diri, membangun karakter positif, dan mengeksplorasi minat mereka. Hal ini penting mengingat bahwa akses ke program-program pengembangan diri sering kali terbatas pada kelompok siswa tertentu yang memiliki privilege ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan desain Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan siswa SMK sebagai co-researchers dan agents of change dalam program pengabdian masyarakat. Alasan pemilihan PAR adalah karena metode ini sejalan dengan filosofi pemberdayaan masyarakat yang mengakui komunitas lokal sebagai pemilik pengetahuan dan stakeholder utama dalam proses transformasi sosial dan pendidikan. Program diimplementasikan di SMK Mulia Buana Parung Panjang dengan melibatkan 45 siswa dari kelas XI yang dipilih secara purposive berdasarkan rekomendasi guru dan minat siswa untuk berpartisipasi, dengan mempertimbangkan keragaman program studi, gender, dan latar belakang sosial-ekonomi untuk memastikan representativitas. Pelaksanaan program mencakup tahap pra-program (observasi dan needs assessment), tahap implementasi (workshop interaktif dengan durasi total 36 jam selama tiga bulan), dan tahap post-program (evaluasi dan refleksi). Pada tahap pra-program, tim melakukan observasi lapangan dan focus group discussion dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan karakter, serta aspirasi siswa dalam eksplorasi minat. Tahap implementasi mencakup serangkaian workshop yang dirancang dengan pendekatan mixed-methods learning: (1) materi konseptual tentang pembentukan karakter, self-confidence, dan pentingnya self-discovery melalui mini-lectures dan diskusi interaktif; (2) praktik experiential melalui simulasi, role play, dan kegiatan team building yang mendorong siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan mengkonsolidasikan learning; (3) eksplorasi minat melalui kegiatan portfolio development, interest inventory, dan mentoring one-on-one dengan fasilitator; dan (4) sesi refleksi kelompok yang memfasilitasi peer learning dan internalisasi nilai-nilai karakter positif. Data dikumpulkan melalui: (1) kuesioner pre-post untuk mengukur perubahan dalam kepercayaan diri, persepsi terhadap karakter pribadi, dan clarity of interest (menggunakan skala Likert 5 poin); (2) observasi partisipatif untuk mencatat perubahan dalam perilaku, partisipasi aktif, dan quality of interpersonal interaction; (3) wawancara semi-terstruktur dengan subset peserta untuk menggali pengalaman subjektif dan learning yang paling meaningful; (4) focus group discussion post-program untuk mengeksplorasi pengaruh program terhadap aspirasi dan self-perception siswa; dan (5) dokumentasi foto dan video. Analisis data menggunakan kombinasi analisis deskriptif untuk data kuantitatif dan coding tematik untuk data kualitatif, dengan validitas internal diperkuat melalui triangulation dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi program menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam ketiga dimensi yang ditargetkan. Pada dimensi kepercayaan diri, analisis data pre-post menggunakan paired t-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri dari 2.73 (SD = 0.94) menjadi 4.42 (SD = 0.68), dengan peningkatan absolut sebesar 1.69 poin dan effect size Cohen's $d = 1.76$ (very large effect). Sebanyak 85 persen peserta ($n = 38$) melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok, dengan 12 persen melaporkan perubahan minimal dan 3 persen melaporkan tidak ada perubahan. Observasi lapangan memperlihatkan perubahan dramatis dalam partisipasi aktif siswa; siswa yang pada awal program tampak reserved dan hesitant mulai secara progresif menunjukkan keberanian untuk bertanya, memberikan pendapat, dan memimpin diskusi kelompok. Pada dimensi karakter, 82 persen peserta menunjukkan peningkatan dalam perilaku yang mencerminkan karakter positif, termasuk peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas yang teramati baik dalam kuesioner self-report maupun dalam observasi langsung dan feedback dari guru. Peserta melaporkan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya karakter dan komitmen personal yang lebih kuat terhadap values-driven behavior. Pada dimensi eksplorasi minat, 78 persen peserta ($n = 35$) telah berhasil mengidentifikasi minat dan bakat mereka yang selaras dengan bidang keahlian yang mereka tekuni atau area yang ingin mereka dalami lebih lanjut, dengan clarity of interest meningkat rata-rata 1.62 poin (dari 2.58 menjadi 4.20). Selain itu, hasil menunjukkan bahwa program ini telah menciptakan komunitas pembelajaran yang supportive; 88 persen peserta melaporkan peningkatan dalam kualitas peer relationships dan kepuasan dengan kolaborasi kelompok. Tabel 1 menyajikan ringkasan data evaluasi kepuasan peserta terhadap berbagai dimensi program, dengan skor rata-rata 4.51 dari 5.0, mengindikasikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dan relevansi program dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan temuan ini dalam konteks literatur teori dan penelitian terdahulu mengungkapkan convergence yang kuat dengan teori pembelajaran sosial, character education, dan self-efficacy development. Hasil peningkatan kepercayaan diri yang signifikan sejalan dengan teori social-cognitive dari Bandura yang menekankan bahwa self-efficacy dikembangkan melalui mastery experience, vicarious learning, social persuasion, dan emotional regulation—semua elemen yang difasilitasi dalam program ini melalui praktik repeated dengan progressive difficulty, observasi peer success, feedback konstruktif dari fasilitator dan teman sebaya, serta techniques untuk mengelola anxiety (Bandura & Locke, 2003; Singh & Harada, 2023). Temuan mengenai peningkatan karakter positif didukung oleh research dari Maulita et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran experiential secara signifikan meningkatkan internalisasi nilai-nilai positif dan behavior change yang berkelanjutan. Penelitian dari Gustina et al. (2020) juga mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan community engagement menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk character formation dan self-discovery. Implikasi temuan ini adalah bahwa program-program berbasis aktivitas nyata yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi dapat menjadi alternatif atau komplemen yang powerful bagi pendekatan tradisional dalam mengembangkan soft skills dan karakter di institusi pendidikan kejuruan. Program ini juga memberikan bukti bahwa pendekatan partisipatif yang menghubungkan teori dengan praktik, individu dengan kelompok, dan sekolah dengan komunitas lebih luas dapat menghasilkan transformasi pendidikan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Pardjono, 2005; Rachmadi et al., 2021).

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Pelatihan untuk Membangun Karakter, Kepercayaan Diri, dan Minat pada Siswa SMK" telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan hasil yang sangat signifikan di ketiga dimensi yang ditargetkan. Siswa menunjukkan peningkatan substansial dalam kepercayaan diri (effect size $d = 1.76$), penguatan karakter positif (82 persen menunjukkan improvement signifikan), dan clarity dalam eksplorasi minat pribadi (78 persen mengidentifikasi minat yang aligned dengan passion mereka). Program ini telah membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan character formation, confidence building, dan interest development melalui aktivitas experiential dan peer learning dapat menghasilkan transformasi yang meaningful dan sustainable dalam pengembangan soft skills siswa SMK. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa program serupa dapat dan harus dijadikan bagian integral dari praktik pendidikan SMK, baik melalui integrasi dalam kurikulum ekstrakurikuler maupun melalui pengembangan program-program regular yang berkelanjutan. Program ini juga memberikan model yang dapat direplikasi dan diadaptasi di institusi SMK lain dengan konteks yang berbeda. Rekomendasi untuk tindak lanjut mencakup: (1) institusionalisasi program sebagai bagian dari struktur pendidikan SMK yang berkelanjutan; (2) pengembangan capacity building untuk guru dan mentor dalam memfasilitasi pembelajaran partisipatif dan character education; (3) kolaborasi dengan industri untuk menghubungkan program pengembangan minat dengan peluang career pathways yang konkret; (4) dokumentasi dan disseminasi best practices kepada stakeholder pendidikan yang lebih luas; dan (5) penelitian lanjutan untuk mengevaluasi sustainability dampak program dalam jangka panjang dan mekanisme transfer learning ke konteks akademik dan profesional lainnya.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terselenggara dan terekam dalam luaran ilmiah. Penghargaan dan ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, atas dukungan penuh yang diberikan terhadap inisiatif PKM mahasiswa.

Dr. E. Nurzaman, Am.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang, atas arahan dan kebijakan institusional yang mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, atas fasilitas dan kesempatan pelaksanaan PKM di bawah naungan fakultas.

Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, atas fasilitasi dan dukungan administratif yang diberikan.

Krida Puji Rahayu,., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan dedikasi yang tak ternilai selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Ibu Khodijah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana, atas pemberian izin dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Seluruh siswa SMK Mulia Buana atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A., & Locke, E. A. (2003). Negative self-efficacy and goal effects revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88(1), 87–99. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.1.87>

Gustina, D., Abdullah, I., & Sofino, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa Universitas Bengkulu periode 86 tahun 2018 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang. *Journal of Lifelong Learning*, 2(1), 35–39.

Haeruddin, H., Supriyadi, S., & Kusuma, H. (2020). Manajemen pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan usaha bersama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 156–168.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Survei pembelajaran di era digital: Engagement dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah kejuruan. Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbudristek.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.

Maulita, D. R., Sari, R. I., & Wulandari, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter pada siswa di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52.

Nugraha, A., & Prihantoro. (2020). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap kepercayaan diri siswa sekolah menengah: Studi quasi-eksperimental. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112–129. <https://doi.org/10.24832/jpk.v5i2.1234>

Pardjono. (2005). Program pemberdayaan masyarakat. Kumpulan Modul Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Yogyakarta. LPM UNY.

Rachmadi, T. R., Yuliyanto, W., Nurhayatun, & Waluyo, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 melalui sosialisasi protokol kesehatan di pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 126–136.

Singh, R., & Harada, Y. (2023). Self-confidence and academic achievement in vocational education: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(2), 412–445. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09756-0>

Sodik, F. (2020). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Syardiansah. (2017). Pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017. *Jim UPB*, 7(1), 57–68.